

ABSTRAK

Penelitian ini membahas representasi kritik dalam meme politik yang beredar di platform media sosial Twitter selama Pemilu 2024 di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik, meme telah muncul sebagai bentuk ekspresi yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes untuk mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam meme politik. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana meme berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial terhadap kebijakan dan perilaku politisi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi terhadap meme politik yang paling banyak diunggah dan mendapatkan perhatian di Twitter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meme politik berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengkritik kebijakan serta perilaku politisi, dan menciptakan diskursus politik yang dapat memengaruhi opini publik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa meme bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi medium yang kuat dalam menyampaikan pesan politik yang kompleks dengan cara yang ringkas dan menarik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks analisis semiotika, serta memperdalam pemahaman mengenai peran meme dalam dinamika sosial dan politik di era digital. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai media digital dan komunikasi politik.

Kata Kunci: Representasi, Meme, Politik, Pemilu 2024, Analisis Semiotika.

ABSTRACT

This research discusses the representation of critique within political memes circulating on the social media platform Twitter during the 2024 elections in Indonesia. With the increasing use of social media as a political communication tool, memes have emerged as a significant form of expression, particularly among the younger generation. This study employs the semiotic analysis developed by Roland Barthes to identify the denotative, connotative, and mythic meanings contained within political memes. Through this approach, the research aims to understand how memes function not only as a means of communication but also as tools for conveying social critique against the policies and behaviors of politicians. The research method used is descriptive qualitative, where data is collected through observations of the most frequently uploaded and attention-grabbing political memes on Twitter. The findings indicate that political memes serve as effective tools for criticizing policies and political behavior, and they create a political discourse that can influence public opinion. Furthermore, the study finds that memes are not merely entertainment but also powerful mediums for conveying complex political messages in a concise and engaging manner. This research is expected to contribute theoretically to the field of communication, particularly in the context of semiotic analysis, and to deepen the understanding of the role of memes in the social and political dynamics of the digital age. Thus, it is hoped that this study can serve as a reference for further research on digital media and political communication.

Keywords: Representation, Meme, Politics, 2024 Elections, Semiotic Analysis.

الملخص

تتناول هذه الدراسة تمثيل النقد في الميمات السياسية المتداولة على منصة وسائل التواصل الاجتماعي تويتر خلال انتخابات ٢٠٢٤ في إندونيسيا. مع تزايد استخدام وسائل التواصل الاجتماعي كأداة للتواصل السياسي، برزت الميمات كشكل تعبير مهم، خاصة بين الشباب. تستخدم هذه الدراسة تحليلًا سيميائيًا طوره رولان بارت لتحديد المعاني الدلالية، والمحمولة، والأسطورية التي تحتوي عليها الميمات السياسية. من خلال هذا المنهج، تهدف الدراسة إلى فهم كيف تعمل الميمات ليس فقط كوسيلة للتواصل، بل أيضًا كأداة لنقل النقد الاجتماعي تجاه السياسات وسلوكيات السياسيين. تعتمد منهجية البحث على الوصف الكيفي، حيث يتم جمع البيانات من خلال المراقبة للميمات السياسية الأكثر تداولًا والتي تحظى باهتمام على تويتر. أظهرت نتائج البحث أن الميمات السياسية تعمل كأداة فعالة لنقد السياسات وسلوكيات السياسيين، وتخلق خطابًا سياسيًا يمكن أن يؤثر على الرأي العام. علاوة على ذلك، وجدت الدراسة أن الميمات ليست مجرد ترفيه، بل أصبحت وسيلة قوية لنقل الرسائل السياسية المعقدة بطريقة مختصرة وجذابة. من المتوقع أن تسهم هذه الدراسة بشكل نظري في علم الاتصال، خاصة في سياق التحليل السيميائي، وتعميق الفهم لدور الميمات في الديناميات الاجتماعية والسياسية في العصر الرقمي. وبالتالي، من المتوقع أن تكون هذه الدراسة مرجعًا للأبحاث المستقبلية حول الوسائط الرقمية والتواصل السياسي.

الكلمات المفتاحية: تمثيل، ميم، سياسة، انتخابات ٢٠٢٤، تحليل سيميائي .